

Dampak Program Dakwah Tahfidz Qur'an terhadap Perilaku Keislaman para Santri di Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir Cibeunying Kaler Kota Bandung

Azis Rohiman, Komarudin Shaleh, Ida Afidah,

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

azis.rohiman96@gmail.com, komarudin_shaleh@yahoo.com, idaaafidah26@gmail.com

Abstract—Tahfidz Miftah Al-Tanwir Islamic Boarding School Foundation is one of the foundations located in the Komplek Cibeunying Permai Jl. Cibeunying Hegar III No.13 RT 01 RW 11 Kel. Cigadung Kec. Cibeunying Kaler, Bandung City. The Miftah Al-Tanwir Foundation is a foundation that organizes the Tahfidzul Quran propaganda program for students from elementary to S1 levels. This program aims to give birth to young Muslims who have expertise in a field of science and are capable of leading community and entrepreneurial life, based on the Koran. The program included Weekly Studies, Speech Training, Istighosah and Tasmi Al-Quran. This study aims to find out how the impact of the Tahfidzul Quran preaching program is felt by the students at the Tahfidz Miftah Al-Tanwir Islamic Boarding School Foundation. This type of research that researchers do is field research with a descriptive qualitative approach that is descriptive analysis. Data collection is done by using the method of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of research on the impact of the Tahfidzul Quran preaching program carried out by the Miftah Al-Tanwir Islamic Boarding School Foundation on Islamic values for students through the preaching program include, first, the students felt a change in themselves in their daily lives. Second, the students began to get used to remind one another with other students. Third, by taking part in the Tahfidzul Quran preaching program, the students have good morals.

Keywords—*Da'wah Program, Islamic Boarding School Foundation Tahfidz Miftah Al-Tanwir, Islamic Behavior, Santri*

Abstrak—Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir merupakan salah satu Yayasan yang berlokasi di Komplek Cibeunying Permai Jl. Cibeunying Hegar III No.13 RT 01 RW 11 Kel. Cigadung Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung. Yayasan Miftah Al-Tanwir adalah sebuah yayasan yang mengadakan program dakwah Tahfidzul Quran bagi para santri dari mulai jenjang SD sampai S1. Program ini tujuannya untuk melahirkan generasi muda Islam yang memiliki keahlian suatu bidang ilmu dan berkemampuan memimpin kehidupan bermasyarakat dan berwirausaha, dengan berbasis Al-Quran. Program tersebut di antaranya adalah Kajian Mingguan, Latihan Pidato/Ceramah, Istighosah, dan Tasmi' Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak program dakwah Tahfidzul Quran yang dirasakan oleh para santri di Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian tentang dampak program dakwah

Tahfidzul Quran yang dilaksanakan oleh Yayasan Pesantren Miftah Al-Tanwir tentang nilai-nilai Islam bagi para santri dengan melalui program dakwah diantaranya, pertama para santri merasakan adanya perubahan dalam diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, para santri mulai terbiasa saling mengingatkan dengan santri lainnya. Ketiga dengan mengikuti program dakwah Tahfidzul Quran para santri memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci—*Program Dakwah, Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir, Perilaku Keislaman, Santri*

I. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang tidaknya suatu ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan seorang da'i. Syekh Al Makhfud mengatakan bahwa, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Di era modern ini, dakwah tidaklah hanya menjadi seorang da'i atau seorang ulama, yang berceramah di atas mimbar menghadap banyak jamaah. Berdakwah bisa dimulai dari diri kita sendiri, dari hal kecil merambah ke hal-hal yang ada di sekitar kita, keluarga, saudara atau teman tanpa bersifat menggurui. Dan berdakwah juga bisa melalui bidang-bidang lainnya, seperti hal dalam bidang pendidikan dengan berdakwah melalui program di pesantren. Pondok pesantren adalah sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan sistem asrama. Artinya para santri dan ustadz hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, santri dididik untuk menjadi mukmin sejati mempunyai integritas pribadi. yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga diharapkan seorang santri dapat menjadi panutan di masyarakat, menyebarluaskan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan dalam menyiarkan dakwah Islam.. Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang

menyediakan pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian muncul istilah pesantren salafiyah, pesantren tradisional dan juga pesantren modern. Pesantren salafiyah adalah sebutan bagi pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorangan, pada pesantren ini tidak di ajarkan pengetahuan umum. Pesantren tradisional adalah sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami tentang isi Al-Qur'an dan Hadits Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan konsentrasi pada kitab klasik. Pesantren modern adalah pesantren yang menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum dengan menerapkan berbagai program yang di khususkan seperti halnya program Tahfidz Qur'an. Pada saat sekarang ini, di berbagai penjuru kota Bandung sudah banyak pesantren yang mulai memiliki dan mengembangkan program Tahfidz Qur'an. salah satunya Pesantren Miftah Al-Tanwir yang berada di daerah Cibeunying Kaler Kota Bandung Jawa Barat. Pesantren yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah jenis pesantren yang memiliki program khusus untuk menghafal al-Qur'an. Pesantren dengan jenis tersebut biasanya disebut dengan "Pesantren Tahfidz Qur'an. Pesantren tersebut memiliki program khusus yaitu program dalam waktu maksimal 3 tahun seorang santri harus mampu menghafal keseluruhan al-Qur'an yang berjumlah 30 juz. Program tahfidz Qur'an, yaitu program dimana santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan sebanyak banyaknya sehingga dapat sampai dengan target yang diterapkan oleh pesantren itu. Menghafal al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi zaman sekarang dimana kemajuan teknologi mulai berkembang sehingga semua aktivitas seseorang tidak akan luput dari teknologi itu. Oleh karena itu diperlukan strategi mengafal al-Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an, ada yang dengan cara membaca berulang-ulang satu ayat atau halaman sampai hafal, ada yang dengan sambil mendengar, ada yang dengan sambil memahami maknanya, ada yang dengan isyarat, dan ada pula yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, dan ada juga metode tkrar dan tadabbur yang dipakai untuk mempercepat dalam menghafal al-Qur'an agar dapat mencapai targetnya. Al-Qur'an yang menjadi sumber utama bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam, tak terkecuali dalam pendidikan dan psikologi sebagai kajian utama dalam mengembangkan proses pendidikan Islam itu sendiri, khususnya dalam membangun karakter dan perilaku keagamaan para santri yang menghafal al-Qur'an. Karena semua proses pendidikan seharusnya menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkarakter atau berperilaku yang baik dan sopan serta santun. Setidaknya perilaku seseorang yang menghafal al-Qur'an itu berbeda dengan orang-orang yang tidak menghafalnya. Hendaknya pula seorang penghafal al-

Qur'an bersikap lemah lembut, tenang dan sopan santun. Di samping itu tidak sangat layak baginya kalau bersikap keras, kasar, tidak sopan, bercanda tawa yang berlebihan, dan keras kepala. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Program Dakwah Tahfidzul Quran Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Keislaman Para santri Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Program Dakwah Tahfidzul Qur'an terhadap perilaku keislaman santri di Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

B. Program Dakwah

1. Pengertian Program

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris, menurut kamus lengkap bahasa Inggris program yaitu, acara, program, rencana dan kode. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asa serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Prof, Dr. Suharsimi Arikunto program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan maka program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program ini terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa, dakwah berarti memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray). Dakwah sebagaimana menurut bahasa Arabnya, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti ideologi dan perbuatan tertentu. Allah telah mewajibkan manusia untuk berdakwah. Jadi Pengertian program dakwah adalah suatu rancangan

yang sudah disusun secara terperinci, detail, dan sistematis dalam perencanaan organisasi dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah yang siap dilaksanakan. Dalam sebuah organisasi dakwah, program dakwah ini sangat dibutuhkan dan bersifat tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan suatu organisasi dakwah dilihat dari program dakwah yang sudah disusunnya. Sebagaimana dengan organisasi lainnya yang sangat membutuhkan program kerja dalam kelangsungan organisasi tersebut.

C. Tahfidz Quran

Istilah Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab, yaitu *حفظ - يحفظ - تحفظ* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu ingat dan sedikit lupa (Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 128). Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nass (Drs. Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011) hal. 6.). Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

D. Perilaku Keislaman

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2003) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri akal,

Peri rasa, Peri tindakan.

2. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yang baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau di jiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt. Tujuannya sebagai sumber mutlak yang harus ditaati, ketaatan kepada Allah swt. Yang mutlak mengandung makna sebagai penyerahan diri kepada-Nya. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dibagi menjadi tiga jenis, di antaranya yaitu:

- a. Nilai Aqidah, Nilai aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah suatu urusan yang wajib kita tanamkan dan yakini kebenarannya dalam hati kita supaya hati kita menjadi tenang dan tidak bercampur dengan keraguan. Aqidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal Sholeh
- b. Nilai Syariat, yakni berisi hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik muslim maupun non- muslim. Selain berisi hukum dan aturan, Syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini. Maka oleh sebagian penganut Islam, Syariat Islam merupakan panduan integral/menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini. Secara etimologi syariah berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat dan seluruh kebajikan. Syariat dalam penjelasan Qardhawi adalah hukum-hukum Allah yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah serta dalil-dalil yang berkaitan dengan keduanya seperti ijma' dan qiyas. Syariat Islam dalam istilah adalah apa-apa yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya dari keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, muamalah, sistem kehidupan dengan dimensi yang berbeda-beda untuk meraih keselamatan

di dunia dan akhirat. (https://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam, di Unduh Pada tanggal 1/07/2020 Pukul. 10:00 WIB)

- c. Nilai-nilai ahlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenang, damai, harmonis, dan seimbang. Dalam agama islam, ahlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama islam. Nilai-nilai ahlak sangatlah penting untuk diketahui dan di aktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir Mengadakan beberapa program untuk menciptakan generasi muda Qurani, sebagaimana tujuan awal para pendahulu pendiri pondok Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir yaitu untuk melahirkan generasi muda Islam yang memiliki keahlian suatu bidang ilmu dan berkemampuan memimpin kehidupan bermasyarakat dan berwirausaha, dengan berbasis Al- Quran, program itu di antaranya.

1. Kajian mingguan adalah kajian yang diadakan oleh Yayasan Pesantren Miftah Al-Tanwir dan Bekerjasama dengan Yayasan Masjid Al-Muslim. Kajian mingguan ini dilaksanakan sebanyak dua kali (2x) dalam satu minggu yaitu di hari Rabu Pukul 05:00 - 06:00 dan hari Ahad pukul 05:00-06:00 dengan di ikuti oleh para santri dan warga sekitar. Pemateri dalam kajian ini adalah salah satu pengurus dari Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir yaitu Prof. Dr. K.H Sanusi Uwes, M.Pd yang dimana memiliki jabatan sebagai ketua dewan pembina di Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir. Materi dalam kajian mingguan yang dilaksanakan hari Rabu pagi yaitu materi khusus, menjelaskan tentang pemahaman ajaran Islam dengan menyampaikan sejarah tentang Islam pada jaman khulafaur Rasyidin, sedangkan untuk materi kajian di minggu ba'da subuh berbeda-beda, untuk minggu pertama kajian tentang Fiqih ibadah, minggu kedua tentang sirah nabawiyah, minggu ketiga tafsir Al-quran dan minggu keempat materinya menjelaskan tentang fiqih.
2. Muhadhoroh (Latihan Ceramah), merupakan program dakwah yang dibuat oleh Yayasan Pesantren Tahfidz Quran Miftah Al-Tanwir dan dilaksanakannya dalam satu minggu satu kali. Kegiatan ini wajib untuk diikuti oleh semua santri, tujuannya yaitu untuk melatih mental para santri agar lebih berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan dakwah di masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan media, atau tempat merupakan bagian utama. Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah,

penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Adapun tujuannya yakni untuk menyadari manusia akan arti kehidupan yang sebenarnya. Karena hidup itu bukanlah semata untuk makan dan minum saja, sebagaimana hidupnya binatang dan tumbuhan. Tetapi hidup manusia disamping bisa diartikan naik turun nafas dalam tubuh jasmani, tetapi lapisan kedua ialah cita-cita, bahwa hidup karena kesadaran, karena hidup pertalian hari lampau, dengan hari ini dan hari esok

3. Istighotsah adalah pola (wazn) istif'aal dari kata al-ghauts yang artinya pertolongan. Pola ini salah satu fungsinya adalah menunjukkan arti tholabun (permintaan atau permohonan). Seperti kata gufran yang berarti ampunan, ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar artinya memohon ampunan, jadi istighotsah berarti meminta pertolongan, itighotsah adalah meminta pertolongan ketika dalam keadaan sukar dan sulit. Dalam hal ini, istighotsah yang dilakukan Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir yaitu itighotsah kepada Allah, dengan bentuk zikir dzikrullah. Secara etimologi dzikir berasal dari bahasa Arab yaitu dzakara yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Sedangkan secara terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan- bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Dzikir yang digunakan oleh Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir dzikir jahar dan dzikir khafi dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Perilaku keislaman santri sebelum dan sesudah mengikuti program dakwah tahfidzul quran di Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir Cibeunying Kaler. Pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau di jiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt. Tujuannya sebagai sumber mutlak yang harus ditaati, ketaatan kepada Allah swt. Yang mutlak mengandung makna sebagai penyerahan diri kepada-Nya. Dalam hal ini perilaku keislaman yang peneliti lakukan yaitu mengenai Akidah, Syariah dan Akhlak. *Pertama* di lihat dari sisi Akidah, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kuesioner, menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program dakwah tahfidzul Quran, 75% para santri sering lalai dalam melaksanakan sholat walaupun percaya dan meyakini rukun iman, seperti meyakini adanya Allah, Malaikat-malaikat Allah, Nabi dan Rasul Allah, Kitab-Kitab Allah, hari akhir serta adanya qadha dan qadhar, namun dalam pengimplementasian beribadah masih sangat kurang terbukti dengan banyaknya santri yang masih melalaikan sholat. Akan tetapi setelah mengikuti program dakwah tahfidzul Quran

keyakinan santri semakin bertambah, hal ini dilihat dari 81% serinya melaksanakan sholat tepat waktu. *Kedua dari sisi* Syariat, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui meode kuesioner yang disebarkan kepada santri bahwasanya, perilaku keislaman syariat dalam kehidupan sehari hari sebelum mengikuti program di yayasan pesantren tahfidz miftah al-tanwir masih kurang, hal dapat dilihat dari kurang kedisiplinan, 75% menunjukkan bahwa selalu datang terlambat dalam setiap kegiatan seperti sering datang terlambat dalam mengikuti kegiatan, hal ini dilihat karena kurangnya kegiatan dan pemantauan ketika dirumah. Program dakwah tahfidzul quran memberikan dampak yang baik terhadap perilaku keislaman santri, hal ini dilihat dari perubahannya perilaku ketika sudah mengikuti program dakwah tahfidzul Quran, hal itu dilihat dari 81,8% santri selalu datang tepat waktu pada setiap kegiatan, hal ini menjadikan tingkat kedisiplinan santri menjadi baik. *Ketiga* Akhlak, Berdasarkan hasil penelitian yang melalui metode kuesioner yang disebarkan kepada santri bahwasanya, perilaku keislaman (Akhlak) dalam kehidupan sehari hari sebelum mengikuti program di yayasan pesantren tahfidz miftah al-tanwir masih kurang, seperti akhlak terhadap lingkungan, hal ini dilihat dari 75% santri masih kurang menjaga kebersihannya dimanapun mereka beraktivitas. Akan tetapi setelah mengikuti program dakwah tahfidzul quran tingkat kebersihan santri cukup baik, hal ini dilihat dari 81% santri menjaga kebersihan dimanapun mereka beraktivitas, walaupun masih ada beberapa santri yang kurang baik dalam menjaga kebersihannya, padahal dengan menjaga kebersihan wujud dari cerminan akan nilai keimanan seseorang.

5. Untuk mengetahui Dampak program dakwah Tahfidzil Quran terhadap perilaku keislaman santri, dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil kuesiner sebelum memngikuti dan sesudah mengikutinya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa program dakwah tahfidzul Quran memberikan dampak terhadap perilaku keislaman para santri. Hal ini dilihat dari banyaknya perubahan dalam kehidupan para santri dari sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti program dakwah tahfidzul Quran. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh skinner yang dikutip oleh Notoatmodjo tentang perilaku, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui adanya proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut akan merespons. Teori ini disebut dengan teori "S-O-R" atau Stimulus-Organisme-Respon.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Program Dakwah Tahfidzul Quran yang dilaksanakan oleh Yayasan Pesantren Miftah Al-Tanwir dalam menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa qurani adalah dengan mengadakan Kajian Mingguan, Latihan Pidato, Istighosah Tasmi' Al-Quran. Menurut Prof. Dr. Suharmi Arikunto program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan maka program sebuah sistem, yaitu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Program Tahfidzul Quran di Yayasan Pesantren Miftah Al-Tanwir. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi mengenai pelaksanaan program Tahfidzul Quran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya terbagi dalam tiga waktu d setiap harinya, yaitu waktu sore yang digunakan untuk setor binadzor dan murajaah hafalan, waktu magrib yang digunakan untuk belajar fashohah bagi kelas binadzor dan mudarotsah bagi kelas Tahfidz, dan yang terakhir waktu subuh yang digunakan untuk kegiatan setor hafalan (ziyadah) diwajibkan untuk semua santri.
2. Perilaku keislaman santri Yayasan pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir, hampir seluruhnya menunjukkan adanya dampak dari mengikuti program, hal ini dilihat dari, melaksanakan kewajibannya, kata hampir disitu dalam arti masih terdapat santri yang lalai terhadap kewajibannya seperti shalat. Adapun dengan perilaku dalam pelaksanaan ibadahnya lebih bila dibandingkan dengan akhlak. Hal ini dilihat dari masih adanya saintri yang kurang baik dalam menjaga kebersihan, padahal dengan menjaga kebersihan merupakan wujud dari rasa kimanan seseorang.
3. Dampak program dakwah Tahfidzul Quran terhadap perilaku keislaman santri di Yayasan Pesantren Yahfidz Miftah Al-Tanwir. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengamatan terhadap perilaku kesaharian para santri yang mengikuti program dakwah Tahfidzul Quran ini, berdasarkan hasil penelitian bahwa program dakwah ini memberikan dampak yang signifikan terhadap santri dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Setiap hal tentu memerlukan saran atau masukan dari orang lain, agar apa yang dilakukan mengalami perubahan kea rah yang lebih baik.

1. Untuk Fakultas Dakwah, hendaknya terus mendorong dan mendukung mahasiswa dalam

melakukan penelitian- penelitian agar Fakultas Dakwah kaya akan karya- karya ilmiah dan diharapkan dapat meningkatkan metodologi penelitian dakwah sehingga mahasiswa mampu dengan baik dalam meneliti proses dakwah di masyarakat.

2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian hendaknya lebih menggunakan waktu semaksimal mungkin dan referensi sebanyak mungkin agar penelitian lebih sempurna dan kaya akan teori.
3. Untuk Yayasan Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir, ketika menyelenggarakan program dakwah hendaknya lebih memperhatikan dan menanamkan pengetahuan mengenai akhlak terhadap santri, agar perilaku santri dapat dilihat bukan hanya dari banyaknya hafalan akan tetapi dengan sikap yang baik yang memiliki akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Kadir Sayid Abd.Rauf, Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah, (1987), Cet.1, hlm.10.Girolamo Cardano dalam buku yang berjudul "Liber de Ludo Aleae (Book on Games of Changes)
- [2] Aziz A. (2004) Ilmu Dakwah, Jakarta : Kencana. Hlm 148Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- [3] Bambang S. Ma'arif, 2015, Psikologi Komunikasi Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125
- [4] Mahmud. 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
- [5] Siti Muriah. 2000, Metodologi Penelitian Dakwah, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- [6] Taufik Abdullah, Agama dan perubahan Sosial (jakarta: Rajali Pers,2015) hlm. 329